

Rencana Strategik
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
2015-2019

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
Jl. Raya Sesetan No. 266, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 720862; Fax (0361) 720415, 720615
2015

KATA PENGANTAR


Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya rencana strategik (Renstra) Balai Besar Veteriner Denpasar periode tahun 2015-2019 yang memuat Visi dan Misi Balai Besar Veteriner Denpasar serta program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun kedepan bisa diselesaikan dengan baik. Dengan diberlakukannya sistem penganggaran terpadu berbasis kinerja, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, penyusunan program dilakukan dengan pendekatan terintegrasi untuk menghasilkan satu kesatuan output dan kinerja.

Untuk menerjemahkan Visi dan Misi Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, maka disusun Rencana Strategik Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019. Dokumen ini menguraikan pokok-pokok pikiran pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; kinerja, permasalahan dan tantangan, visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi serta program pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Rencana Strategik Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019 disusun dengan memperhatikan kinerja pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang sedang berjalan, kelemahan dan kekuatannya, serta dinamika lingkungan strategis dan tantangan global masa depan.

Demikian Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019 disusun untuk dapat digunakan sebagai arahan pokok dan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja.

Denpasar, Desember 2014

Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,



Drh. I Ketut Diarmita, M.P.
NIP. 19621231 198903 1 006

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Pemikiran | 1 |
| 1.2 Pengertian | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 2 |
| 1.4 Kedudukan | 2 |
| 1.5 Maksud dan Tujuan | 3 |
| 1.6 Landasan Hukum | 3 |
| 1.7 Sistematika | 3 |
| BAB II ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL | 5 |
| 2.1 Kondisi Umum Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar | 5 |
| 2.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar | 6 |
| 2.3 Susunan Organisasi | 7 |
| 2.4 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal | 9 |
| BAB III VISI, MISI DAN NILAI-NILAI | 15 |
| 3.1 Visi | 15 |
| 3.2 Misi | 15 |
| 3.3 Nilai-Nilai..... | 16 |
| BAB IV FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN | 17 |
| BAB V PENETAPAN TUJUAN DAN SASARAN | 22 |
| 5.1 Pengertian Tujuan dan Sasaran | 22 |
| 5.2 Tujuan dan Sasaran | 22 |
| 5.3 Sasaran Makro | 24 |

| | | |
|-----------------|--|-----------|
| BAB VI | CARA MENCAPAI TUJUAN | 29 |
| BAB VII | PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA | 31 |
| | 7.1 Pengukuran Kinerja | 31 |
| | 7.2 Evaluasi Kinerja | 33 |
| BAB VIII | KAIDAH PELAKSANAAN | 35 |
| | 8.1 Pedoman Pelaksanaan | 35 |
| | 8.2 Metode Pelaksanaan | 35 |
| | 8.3 Monitoring dan Evaluasi | 35 |
| BAB IX | PENUTUP..... | 36 |
| LAMPIRAN | | 37 |

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Pemikiran

Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan bangsa. Peranannya dalam sektor peternakan dan kesehatan hewan yakni menghasilkan ternak-ternak yang sehat dan produktif sebagai penghasil protein hewani tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan terjaganya kesehatan hewan maka dipastikan hewan tersebut dapat tumbuh dan berkembang serta memproduksi dengan baik. Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner mempunyai pengaruh yang sangat kuat baik untuk kesehatan individu hewan itu sendiri maupun terhadap kesehatan manusia. Saat ini risiko penyebaran penyakit hewan datang dari berbagai arah meliputi: perdagangan global, interaksi yang intensif antara manusia dan hewan, restrukturisasi dan konsolidasi produk-produk peternakan dari skala kecil ke skala besar/komersial, meningkatnya aktivitas manusia yang dapat mengganggu habitat satwa liar serta ancaman bioterorisme. Risiko terhadap penyakit hewan tidak hanya terbatas pada perlindungan individu hewan dari gangguan penyakit spesifik, akan tetapi meluas sampai kepada antisipasi keadaan kedaruratan yang bersifat lokal dan global serta mengenali hubungan antara penyakit hewan dengan kesehatan manusia serta lingkungannya.

Balai Besar Veteriner Denpasar merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner untuk mendukung terciptanya kesehatan hewan yang optimal diwilayah kerja, ditingkat nasional dan internasional.

Sejalan dengan paradigma yang berkembang di masyarakat yang mengharuskan setiap instansi pemerintah mewujudkan pemerintahan yang baik, guna terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna berhasil guna, serta pemerintahan yang demokratis desentralistik dan berorientasi pada transparansi dan pemberdayaan masyarakat maka diperlukan sistem akuntabilitas pada seluruh jajaran aparat baik di tingkat pusat maupun di daerah. Agar pelaksanaan akuntabilitas pada Balai Besar Veteriner Denpasar dapat berjalan dengan baik, perlu adanya Rencana Strategik

(RENSTRA) sebagai tolok ukur penilaian pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar dalam kurun waktu Tahun 2015 – 2019.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan, pelayanan publik serta pengelolaan sumber daya yang ada pada Balai Besar Veteriner Denpasar maka dilakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut sesuai dengan situasi yang terus berkembang tidak tertutup kemungkinan dilakukan dengan tahapan secara konsisten dan berkelanjutan.

1. 2. Pengertian

Pengertian Renstra sesuai PP 108/2000 adalah rencana lima tahunan yang menggambarkan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pemerintah. Rencana Strategik (Renstra) sebagai tolok ukur penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Renstra akan menjadi tolok ukur penilaian dalam pertanggungjawaban kepala instansi pemerintah pada setiap akhir tahun anggaran atas penyelenggaraan pemerintahan.

1. 3. Ruang Lingkup

Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar 2015-2019 disusun berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pemerintah, yang menggambarkan kekuatan, kelemahan peluang dan tantangan dari aspek politik dan hukum, sosial, budaya, agama, ekonomi, pertahanan keamanan, lingkungan hidup dan tata ruang dan birokrasi pemerintahan. Secara garis besar, Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar mencakup visi, misi, serta strategi pencapaian visi dalam kurun waktu 2015 – 2019.

Visi dan misi Balai Besar Veteriner Denpasar tersebut, merupakan aspirasi dari seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar untuk dilaksanakan oleh seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar. Berdasarkan visi, misi, serta strategi tersebut maka ditetapkan program prioritas yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 dengan kegiatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

1.4. Kedudukan

Rencana Strategik Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015 – 2019 merupakan visi dan misi dari Balai Besar Veteriner Denpasar yang mengakomodir visi dan misi dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang mengakomodasi faktor politis dan aspiratif, sehingga

secara resmi telah memperoleh kekuatan hukum, dan mengikat seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

1. 5. Maksud dan Tujuan

Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar dimaksudkan sebagai upaya untuk mengarahkan semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan dalam menentukan strategi yang tepat, guna mencapai tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pelaksanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan secara umum, serta pelayanan diagnosa penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner kepada masyarakat yang didasarkan prinsip – prinsip *good governance* yang sesuai dengan visi dan misi.

Adapun tujuan Renstra ini adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan pada umumnya serta kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner pada khususnya serta penilaian akuntabilitas kinerja instansi Balai Besar Veteriner Denpasar selama periode 2015-2019.

1. 6. Landasan Hukum

Rencana strategik Balai Besar Veteriner Denpasar disusun berdasarkan landasan sebagai berikut :

- a. Landasan Idiil, yaitu Pancasila
- b. Landasan Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar 1945
- c. Landasan Operasional, yaitu Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian No. 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

1. 7. Sistematika

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang pemikiran, pengertian, ruang lingkup, kedudukan, maksud dan tujuan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, terbagi dalam dua bagian yaitu, pertama, kondisi umum, menguraikan tentang kondisi wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Kedua, faktor lingkungan internal dan eksternal, yang berisi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

BAB III Visi dan Misi, visi Balai Besar Veteriner Denpasar dan penjabarannya dalam rumusan misi untuk kurun waktu 2015 – 2019. Dijelaskan pada bab ini latar belakang pemikiran dan uraian singkat proses penyusunan visi dan misi Balai Besar Veteriner Denpasar.

BAB IV Faktor Penentu Keberhasilan, berisi mengenai unsur – unsur dari Balai Besar Veteriner Denpasar yang dapat menjadi pendorong untuk menentukan keberhasilan strategi Balai Besar Veteriner Denpasar dalam mencapai visi dan misinya.

BAB V Penetapan Tujuan dan Sasaran. Penetapan tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, serta merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Sedangkan penetapan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu target yang akan dicapai atau dihasilkan dan menggambarkan esensi yang ingin dicapai melalui tindakan – tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik dan secara makro dapat diukur.

BAB VI Cara pencapaian tujuan. Berisi mengenai kebijakan program prioritas dan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan dan sasaran makro yang telah ditetapkan.

BAB VII Pengukuran dan evaluasi kinerja. Berisi tentang pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

BAB VIII Kaidah Pelaksanaan. Berisi tentang pedoman pelaksanaan, metode pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

BAB IX Penutup

BAB II

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

2. 1. Kondisi Umum Kesehatan Hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar

Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki wilayah kerja yang meliputi tiga propinsi yaitu: Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Data hasil penyidikan dan pengujian penyakit hewan serta kesehatan masyarakat veteriner yang dilakukan Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2014 menunjukkan bahwa berbagai penyakit hewan baik itu penyakit viral, bakterial, protozoa, jamur dan residu antibiotika masih sering ditemukan di wilayah kerja BBVet Denpasar. Penyakit rabies yang termasuk dalam daftar A menurut OIE muncul pada tahun 2003 di Flores dan tahun 2008 di Pulau Bali. Sampai saat ini rabies bersifat endemis di kepulauan Flores. Kasus penyakit Anthrax juga sering muncul secara sporadis di daerah Sumbawa dan NTT. Penyakit-penyakit strategis lainnya seperti avian influenza (AI), hog cholera (HC), newcastle disease (ND), masih sering terjadi di wilayah kerja BBVet Denpasar.

2. 2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar.

a. Kedudukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, Balai Besar Veteriner Denpasar adalah salah satu UPT dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBVet Denpasar dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

b. Tugas.

Balai Besar Veteriner Denpasar mempunyai tugas: melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta mengembangkan tehnik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner.

c. Fungsi.

Dalam melaksanakan tugas Balai Besar Veteriner Denpasar menyelenggarakan beberapa fungsi antara lain:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
6. Pembuatan peta penyakit hewan;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awarenees);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;

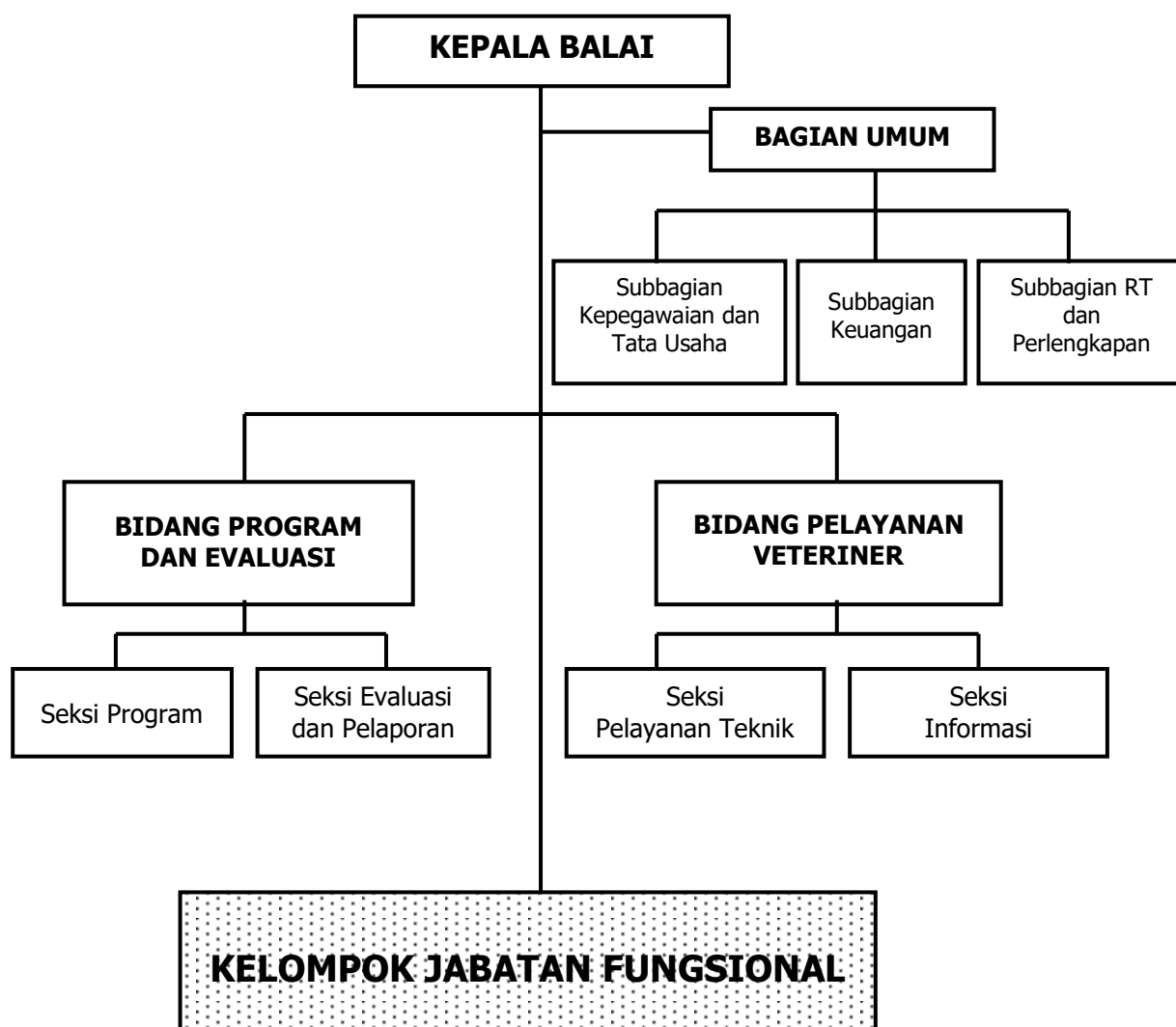
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet

2. 3. Susunan Organisasi.

Susunan organisasi BBVet Denpasar terdiri dari:

- a. Bagian Umum, yang terdiri dari:
 - Sub-bagian Kepegawaian;
 - Sub-bagian Keuangan;
 - Sub-bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan.
- b. Bidang Program dan Evaluasi, yang terdiri dari:
 - Seksi Program;
 - Seksi Evaluasi dan Pelaporan.
- c. Bidang Pelayanan Veteriner, yang terdiri dari:
 - Seksi Pelayanan Teknik;
 - Seksi Informasi Veteriner.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 54/Permentan/OT.140/5/2013**



2.4. Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

2. 4. 1. Lingkungan Internal

KEKUATAN

1. Tersedianya sumber daya manusia berpotensi

Melihat tugas pokok dan fungsi yang diemban Balai Besar Veteriner Denpasar sekarang ini jumlah sumberdaya manusia yang ada saat ini cukup memadai namun demikian dengan bertambahnya beban kerja maka kuantitas dan kualitas SDM perlu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan organisasi Balai Besar Veteriner Denpasar. Pendistribusian SDM yang merata sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya juga perlu mendapat perhatian sehingga pekerjaan dapat dibagi habis dan dilaksanakan dengan baik.

2. Struktur organisasi yang diakui

Dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 54/Permentan/OT.140/5/2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, maka keberadaan Balai Besar Veteriner Denpasar berada pada posisi organisasi setingkat eselon II.b. Wilayah pelayanan BBVet Denpasar meliputi Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, serta sebagai laboratorium rujukan untuk penyakit hewan strategis dengan wilayah pelayanan meliputi seluruh Indonesia. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang memberikan mandat kepada BBVet Denpasar untuk memberikan pelayanan diagnosa penyakit hewan secara nasional maka hal ini memberikan posisi tawar yang cukup kuat bagi BBVet Denpasar dalam rangka melakukan koordinasi penanganan penyakit hewan dalam era otonomi daerah yang berlaku sekarang ini.

3. Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium

Tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memadai berupa laboratorium patologi, hematologi, patologi klinik, serologi, kimia analitik, biologi molekuler, kultur bakteri, uji biologis, koleksi data dan bahan biologik, instalasi hewan percobaan serta sterilisasi. Sarana dan prasarana dasar tersebut mampu

menunjang segala aktivitas kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner serta penelitian terapan yang dilakukan oleh BBVet Denpasar.

4. Tersedianya dana operasional

Untuk menunjang kegiatan operasional BBVet, dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dengan berkembangnya misi, tugas pokok dan fungsi BBVet Denpasar sudah tentu diperlukan anggaran yang lebih memadai. Sumber anggaran yang dimiliki oleh BBVet selama ini masih terbatas dari APBN yang jumlahnya relatif tidak memadai oleh karenanya untuk bisa menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan baik diperlukan tambahan anggaran yang cukup besar.

5. Kecukupan pendidikan dan latihan.

Tenaga struktural dan fungsional yang ada di BBVet Denpasar telah cukup mendapat pelatihan teknis sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pejabat fungsional mendapatkan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan, dan beberapa diantaranya sempat mendapat pelatihan teknis di luar negeri.

KELEMAHAN

1. Metode pengujian yang terakreditasi terbatas.

Di era perdagangan global tuntutan terhadap mutu dan kualitas produk peternakan serta olahannya semakin nyata. Begitu juga hasil diagnosa penyakit dituntut berdasarkan metode uji yang telah terakreditasi. Tuntutan tersebut bentuknya bahkan tidak lagi memerlukan pembuktian yang hanya didasarkan pada bentuk fisik produk hasil ternak, melainkan juga berdasarkan dokumen resmi yang menyertainya. Dokumen yang menerangkan bahwa produk hasil ternak tersebut telah memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan, agar dapat diakui, harus dikeluarkan oleh laboratorium penguji yang terakreditasi. Di sinilah keberadaan laboratorium penguji terakreditasi menjadi semakin penting peranannya, karena laboratorium tersebutlah yang memiliki kompetensi untuk memberikan pengakuan atas mutu suatu produk hasil ternak berdasarkan uji yang dilakukannya. Sampai ini kelemahan yang ada di BBVet Denpasar salah satunya adalah masih terbatasnya metode uji yang telah terakreditasi.

2. Disiplin personil belum optimal.

Disiplin personil yang belum optimal juga menjadi tantangan BBVet Denpasar di dalam memberikan pelayanan diagnosa penyakit hewan kepada masyarakat. Rendahnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi serta kesadaran selaku PNS dari pada personil menjadi kurang disiplinnya personil dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Belum adanya sanksi yang tegas terhadap personil yang kurang disiplin juga menjadi pemicu personil lain menjadi ikut kurang disiplin.

3. Jumlah aparatur yang profesional terbatas.

Profesionalitas merupakan salah kunci keberhasilan dalam melakukan sesuatu termasuk didalamnya dalam memberikan pelayanan terhadap publik. Jumlah aparatur yang profesional masih terasa belum memadai. Keadaan ini tentu berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh BBVet Denpasar masih belum sepenuhnya memuaskan pengguna jasa layanan diagnosa penyakit hewan.

4. Keterpaduan kerja belum optimal.

Keterpaduan kerja antara berbagai bidang dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di BBVet Denpasar belum terlihat optimal. Kerjasama antar laboratorium belum terlihat terjalin dengan baik terutama dalam penanganan penyakit hewan strategis yang memerlukan prioritas penanganan.

5. Kompetensi antar aparatur belum terwujud.

Kompetensi alami antar aparatur dalam meningkatkan kinerja dan kapasitas untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap publik belum terwujud. Semangat kerja belum optimal. *Rewards and punishment system* belum terlaksana dengan baik.

2. 4. 2. Lingkungan Eksternal

PELUANG

1. Tuntutan pelanggan/stakeholders akan pelayanan prima.

Dalam era globalisasi dan informasi semua kegiatan / usaha yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dituntut untuk memberikan servis / pelayanan yang prima. Menyediakan produk pelayanan secara baik/prima, cermat, cepat, ramah, aman dan tepat. Pelayanan terbaik adalah selalu berorientasi mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan. Peka terhadap ketepatan proses dan teknologi dalam pelaksanaan tugas

2. Jalinan Kemitraan.

Terbukanya peluang pelayanan kesehatan hewan melalui kerjasama kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam mengimplementasikan program dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan prima dengan didasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan prinsip- prinsip *good governance*. Hal ini tentunya akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas program dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan menjadi lebih baik.

3. Jaringan kerjasama laboratorium.

Penanganan kesehatan hewan tidak dapat dilakukan oleh satu instansi pemerintah saja. Perlu dilakukan kerjasama dan bersinergi dengan instansi pemerintah lainnya serta sektor swasta agar penanganan kesehatan hewan lebih tepat sasaran dan berhasil guna. Sampai saat ini Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan kerjasama dengan Australian Animal Health Laboratory (AAHL), Geelong, Australia; ACIAR. Australia.

4. Persyaratan pengujian bahan asal hewan.

Keamanan pangan merupakan persyaratan utama yang menjadi semakin penting bagi konsumen yang mengkonsumsinya. Tuntutan konsumen dalam hal keamanan pangan akan semakin tinggi seiring dengan pemerataan pendidikan bagi masyarakat dan meningkatnya pendapatan. Persyaratan produk hewan yang

bebas dari penyakit hewan, cemaran residu antibiotika merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan kinerja BBVet Denpasar.

5. Tuntutan lingkungan hidup sehat.

Hidup sehat merupakan dambaan setiap orang. Adanya penyakit rabies, avian influenza serta penyakit zoonosis lainnya menuntut masyarakat lebih berhati-hati dalam berhubungan dengan hewan/unggas. Lingkungan yang sehat, tersedianya produk peternakan yang sehat tentunya tidak terlepas dari peran laboratorium diagnostik dalam rangka mengamankan produk peternakan terbebas dari penyakit hewan.

TANTANGAN

1. Ancaman masuknya penyakit eksotik

Selain penyakit menular utama, beberapa penyakit eksotik yang berasal dari negara lain yang secara geografis berdekatan dengan Indonesia yang berpotensi berbahaya serta berdampak ekonomis yang luas bagi Indonesia perlu diwaspadai. Penyakit-penyakit tersebut antara lain penyakit mulut dan kuku (PMK) di negara Malaysia, Thailand, Philipina; penyakit Nipah di Malyasia, Penyakit Hendra di Australia; penyakit BSE hampir diseluruh negara Eropa dan Jepang.

2. Ancaman mutasi organisme menjadi lebih ganas

Pada era millenium telah terjadi arus perpindahan penyakit yang begitu cepat, demikian pula telah terjadi perubahan-perubahan sifat agen infeksi. Evolusi dan mutasi dari mikroorganisme dapat memunculkan jenis atau strain baru. Fenomena ini dapat mengakibatkan virulensi yang meningkat atau mikroorganisme menjadi resisten terhadap obat-obatan antimikroba termasuk resistensi vektor terhadap insektisida. Adanya serotipe baru dapat menimbulkan wabah dan juga menimbulkan masalah baru dalam penanganan penyakit sehingga menuntut adanya manajemen pengendalian penyakit yang profesional.

3. Tuntutan penerapan standar pengujian internasional

Pada era perdagangan global, tentu saja kita berhubungan dengan bangsa-bangsa lain sehingga dalam arus lalu lintas perdagangan baik jasa ataupun barang dari

satu negara ke negara lain sudah pasti ada ketentuan-ketentuan standar yang harus dipenuhi sesuai dengan skala internasional. Untuk semua kegiatan pengujian kesehatan hewan yang dilakukan mesti mengacu kepada standar mutu laboratorium penguji sesuai dengan ISO/IEC 17025:2008 sehingga seluruh hasil pengujian kesehatan hewan bersifat legal dan diakui secara nasional maupun internasional.

4. Ancaman keamanan dan bioterorisme.

Ancaman keamanan yang terkait bioterorisme (penggunaan senjata biologi) menjadi perhatian serius sejumlah kalangan pada saat ini. Kemudahan dalam pembuatan dan propagasi mikroba oleh ahli mikrobiologi dan juga mereka yang berpengalaman bekerja pada laboratorium kultur jaringan dimanfaatkan dan disalahgunakan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mendukung misi tertentu atau untuk kepentingan terorisisme.

5. Perdagangan bebas.

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, peran laboratorium kesehatan hewan menjadi semakin penting dan strategis di dalam menjamin mutu, keamanan dan kesehatan terhadap hewan/ produk hewan yang diperdagangkan baik untuk tujuan ekspor, impor maupun antar area. Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa pengelola laboratorium kesehatan hewan agar selalu kreatif dan inovatif serta profesional dalam melakukan manajemen pelayanan kesehatan hewan. Manajemen laboratorium kesehatan hewan tersebut harus memiliki ketahanan kelangsungan hidup dan keunggulan bisnis yang mempunyai daya saing tinggi.

BAB III

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

3. 1. VISI

Berdasarkan kondisi, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Balai Besar Veteriner Denpasar dan mengakomodir visi Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner serta mengantisipasi perubahan yang sangat cepat di masa depan, maka untuk mewujudkan kesehatan hewan yang prima demi terciptanya produk bahan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan higienis (ASUH) serta terkendalinya penyakit-penyakit hewan menular dan bersifat zoonosis, maka telah dirumuskan visi Balai Besar Veteriner Denpasar adalah:

“Terwujudnya masyarakat sehat produktif melalui pelayanan diagnosa serta pengujian laboratorium veteriner yang cepat dan tepat”

Salah satu komitmen BBVet adalah memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang pelayanan diagnosa penyakit hewan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, BBVet Denpasar berupaya agar dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya didasarkan pada peralatan laboratorium dan sumber daya manusia yang tersedia.

Terwujudnya usaha peternakan yang maju, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan produktifitas ternak yang sehat dan berkualitas. Hal tersebut akan tercapai dengan ditunjang pelayanan yang prima di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang profesional akan terlaksana apabila didasari prinsip nilai strategis dengan tindakan pengamatan, penyidikan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan yang terstruktur dengan baik. Untuk itu dibutuhkan media pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Kualitas pelayanan prima di laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner sangat dipengaruhi oleh tersedianya infrastruktur yang memadai dan memenuhi persyaratan serta didukung oleh sumber daya manusia medik/paramedik veteriner yang terampil, profesional dan handal dalam pelayanan diagnosa penyakit hewan.

3. 2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut di atas, maka dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.
2. Menyediakan informasi tentang kesehatan hewan tingkat nasional maupun internasional.
3. Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang lestari dan berdaya saing.
5. Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat, hewan dan lingkungannya.
6. Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal serta berkualitas.

3. 3 Nilai-Nilai

a. Disiplin

Selalu bekerja dengan konsisten,

b. Percaya diri

Keyakinan untuk bisa lebih maju dan berhasil,

c. Keunggulan

Keyakinan untuk selalu menjadi yang terbaik,

BAB IV

FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

Penetapan faktor penentu keberhasilan ini, didasarkan kepada analisis isue-isue strategik dan pilihan dari hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal berupa faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan tantangan yang ada (Analisis SWOT); (Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4). Faktor penentu keberhasilan (*Critical Success Factors*) ini, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dari unsur-unsur pemerintahan dan masyarakat untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan strategi BBVet Denpasar dalam mencapai visi dan misinya. Faktor-faktor kunci keberhasilan ini berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi BBVet Denpasar dalam rangka pencapaian tujuan dan misi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, berikut ini dirumuskan faktor-faktor penentu keberhasilan sebagai berikut :

1. Tersedianya sumber daya manusia yang handal untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Keberhasilan BBVet Denpasar dalam menjalankan visi dan misinya sangat tergantung pada kualitas SDM. Adanya sumber daya manusia yang handal tersebut kiranya BBVet Denpasar dapat menjalankan visi dan misinya dengan baik. Sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi banyak dipengaruhi oleh perilaku para pesertanya (partisipannya) atau aktornya. Keikutsertaan sumber daya manusia dalam organisasi diatur dengan adanya pemberian wewenang dan tanggung jawab. Merumuskan wewenang dan tanggung jawab yang harus dicapai karyawan dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh karyawan dan atasan. Karyawan bersama atasan masing-masing dapat menetapkan sasaran kerja dan standar kinerja yang harus dicapai serta menilai hasil-hasil yang sebenarnya dicapai pada akhir kurun waktu tertentu. sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dalam rangka menghadapi globalisasi.
2. Adanya tuntutan pelanggan memacu balai untuk meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Tuntutan terhadap laboratorium masa yang akan datang sangat berbeda dengan kondisi laboratorium saat ini. Untuk bisa bersaing dengan baik laboratorium dituntut memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan pesaingnya. Laboratorium merupakan tempat penyedia jasa pengujian harus

dikelola secara profesional dan dijaga tetap diakui keberadaannya. Untuk bisa tetap diakui keberadaannya khususnya oleh pengguna jasa pelayanan diagnostik penyakit hewan maka laboratorium harus mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna jasa. Sampai saat ini semua personil laboratorium telah mendapat pelatihan mengenai ISO/SNI baik internal (dilakukan oleh BBVet Denpasar) maupun eksternal, yaitu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain. Ruang lingkup metode uji yang telah terakreditasi masih terbatas untuk itu BBVet Denpasar masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan pelaksanaan sistim mutu.

3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung stakeholder menghadapi perdagangan bebas. Sampai saat ini BBVet Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana dasar seperti: laboratorium patologi, hematologi, patologi klinik, serologi, kimia analitik, biologi molekuler, kultur bakteri, uji biologis, koleksi data dan bahan biologik, instalasi hewan percobaan serta sterilisasi. Sarana dan prasarana dasar tersebut bila dimanfaatkan secara optimal temampu menunjang segala aktivitas kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner serta penelitian terapan yang dilakukan oleh BBVet Denpasar.
4. Adanya penerapan standar pengujian internasional akan memacu balai untuk mengembangkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Adanya standar dalam pengujian mutu, dalam hal ini metode pengujian yang dilakukan sesuai dengan standar nasional/internasional ini merupakan salah satu pemicu keberhasilan BBVet Denpasar untuk terus berbenah dan meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Semakin banyak metode uji yang terakreditasi ini menandakan bahwa laboratorium BBVet Denpasar mendapat pengakuan baik dari tingkat nasional maupun internasional terhadap manajemen dan teknis pengujiannya serta menjadi nilai jual bagi BBVet Denpasar dalam pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

Tabel 1. Identifikasi Lingkungan Strategik Internal dan Eksternal

| Lingkungan Internal | Lingkungan Eksternal |
|--|---|
| Kekuatan | Peluang |
| 1. Tersedianya sumber daya manusia berpotensi. 2. Struktur organisasi yang diakui 3. Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium 4. Tersedianya dana operasional. 5. Kecukupan pendidikan dan latihan. | 1. Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima 2. Jalinan kemitraan 3. Jaringan kerjasama laboratorium. 4. Persyaratan pengujian bahan asal hewan. 5. Tuntutan lingkungan hidup sehat |
| Kelemahan | Tantangan |
| 1. Metode pengujian yang terakreditasi terbatas 2. Disiplin personil belum optimal 3. Jumlah aparatur yang profesional terbatas. 4. Keterpaduan kerja belum optimal. 5. Kompetisi antar aparatur belum terwujud. | 1. Ancaman masuknya penyakit eksotik 2. Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas. 3. Tuntutan penerapan standar pengujian internasional 4. Ancaman keamanan dan bioterorisme 5. Perdagangan bebas |

Tabel 2. Kesimpulan analisis Faktor Internal (KAFI)

| No | Faktor Internal Strategik | Bobot | Rating | Skor | Kesimpulan Prioritas |
|----|---|-------|--------|------|----------------------|
| 1 | Kekuatan (Strengths, S) | | | | |
| 1 | Tersedianya sumber daya manusia berpotensi. | 13 | 3 | 39 | I |
| 2 | Struktur organisasi yang diakui | 9 | 2 | 18 | IV |
| 3 | Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium | 10 | 3 | 30 | III |
| 4 | Tersedianya dana operasional. | 11 | 3 | 33 | II |
| 5 | Kecukupan pendidikan dan latihan. | 7 | 2 | 14 | V |
| 1 | Kelemahan (weaknesses, W) | | | | |
| 1 | Metode pengujian yang terakreditasi terbatas | 15 | 3 | 45 | I |
| 2 | Disiplin personil belum optimal | 12 | 3 | 36 | II |
| 3 | Jumlah aparatur yang profesional terbatas. | 10 | 2 | 20 | III |
| 4 | Keterpaduan kerja belum optimal. | 8 | 3 | 18 | IV |
| 5 | Kompetisi antar aparatur belum terwujud. | 6 | 2 | 12 | V |

Tabel 3. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

| No | Faktor Eksternal Strategik | Bobot | Rating | Skor | Kesimpulan |
|-----------------------------------|---|-------|--------|------|------------|
| Peluang (Opportunities, O) | | | | | |
| 1 | Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima | 15 | 4 | 60 | I |
| 2 | Jalinan kemitraan | 7 | 3 | 21 | IV |
| 3 | Jaringan kerjasama laboratorium. | 10 | 3 | 30 | III |
| 4 | Persyaratan pengujian bahan asal hewan. | 12 | 3 | 36 | II |
| 5 | Tuntutan lingkungan hidup sehat | 6 | 2 | 12 | V |
| Tantangan (Threats, T) | | | | | |
| 1 | Ancaman masuknya penyakit eksotik | 11 | 3 | 33 | II |
| 2 | Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas. | 9 | 2 | 18 | IV |
| 3 | Tuntutan penerapan standar pengujian internasional | 13 | 4 | 52 | I |
| 4 | Ancaman keamanan dan bioterorisme | 8 | 2 | 16 | V |
| 5 | Perdagangan bebas | 9 | 3 | 27 | III |

Tabel 4. Analisis SWOT untuk Menentukan Pilihan Asumsi Strategik

| KAFE | KAFI | |
|--|--|---|
| | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan SDM 2. Tersedianya dana pemerintah 3. Tersedian sarana & prasarana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan metode uji terakreditasi 2. Disiplin personel kurang 3. Jumlah aparatur profesional kurang |
| Peluang (O) | Asumsi Strategik (SO) | Asumsi Strategik (WO) |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan pelanggan 2. Persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Jaringan kerjasama laboratorium | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperdayakan SDM yang ada untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan 2. Memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan kerjasama laboratorium dengan institusi lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tuntutan pelanggan memacu balai untuk meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi 2. Adanya persyaratan pengujian bahan asal hewan, menuntut aparatur lebih disiplin. 3. Adanya kerjasama dengan pihak lain, menuntut aparatur lebih profesional dalam bekerja |
| Tantangan (T) | Asumsi Strategik (ST) | Asumsi Strategik (WT) |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan standar pengujian internasional 2. Ancaman penyakit eksotik 3. Perdagangan bebas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kemampuan SDM untuk mendapatkan pengakuan pengujian nasional/internasional melalui akreditasi sesuai ISO 17025 2. Memanfaatkan dana pemerintah untuk melakukan surveilans terhadap kemungkinan masuknya penyakit eksotik 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung stakeholder menghadapi perdagangan bebas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penerapan standar pengujian internasional akan memacu balai untuk mengembangkan jumlah metode uji yang terakreditasi 2. Adanya ancaman penyakit eksotik menuntut pegawai lebih berdisiplin dalam bekerja 3. Adanya perdagangan bebas, memacu pegawai lebih profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya |

BAB V

PENETAPAN TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Pengertian Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan bersifat idealistik, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, yang akan menjadi arah perjalanan BBVet Denpasar dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria, akseptibilitas, aksesibilitas dan kewenangan yang mudah di pahami seluruh staf BBVet Denpasar

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui tindakan berupa kebijakan alokasi sumberdaya, program dan kegiatan. Keberhasilan mencapai berbagai sasaran sangat penting di tinjau dari :

1. Lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana.
2. Meletakkan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau kinerja balai.
3. Sebagai alat untuk memicu dan memacu, agar semua organisasi pemerintah sadar terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan karena adanya bidang-bidang kegiatan tertentu yang tidak membuahkan hasil pada tingkat yang diharapkan.

Pencapaian sasaran agar efektif, harus bersifat spesifik, dapat dilaksanakan, dapat diukur, menantang namun dapat dicapai dan berorientasi pada hasil. Sasaran operasional tahunan ialah pernyataan hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi pemerintah daerah yang telah ditetapkan.

5.2. Tujuan dan Sasaran

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan BBVet Denpasar, yang ditempuh melalui penetapan beberapa sasaran yang satu dengan lainnya saling terkait. Tujuan dan sasaran dari masing-masing misi dijabarkan sebagai berikut :

Misi 1 : Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.

Tujuan I : Tersedianya pelayanan diagnosa penyakit hewan yang cepat dan akurat.

Sasaran : 1. Meningkatnya pelayanan diagnosa penyakit hewan kepada

masyarakat pengguna.

2. Meningkatnya kemampuan deteksi dini penyakit hewan.

Tujuan II : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sasaran : Meningkatnya jumlah aparatur yang mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis.

Tujuan III : Tersedianya bahan dan peralatan diagnostik penyakit hewan yang memadai.

Sasaran : Meningkatnya kecepatan diagnosa penyakit hewan.

Misi 2 : Menyediakan informasi tentang kesehatan hewan tingkat nasional maupun internasional

Tujuan I : Terwujudnya informasi kesehatan hewan untuk kepentingan tingkat nasional maupun internasional.

Sasaran : 1. Tersedianya data informasi kesehatan hewan yang
2. Terakreditasinya laboratorium BBVet Denpasar

Tujuan II : Mengoptimalkan sistem informasi kesehatan hewan yang telah ada dalam rangka pengamatan dini penyakit hewan menular dan penanggulangannya.

Sasaran : 1. Tersedianya peta penyakit hewan regional
2. Tersedianya sistem jaringan nasional/Infolab plus
3. Tersedianya website BBVet Denpasar

Misi 3 : Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan : Melakukan investigasi penyakit eksotik di wilayah kerja BBVet Denpasar.

Sasaran : Terdeteksinya penyakit eksotik pada ternak di wilayah kerja BBVet Denpasar.

Misi 4 : Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang lestari dan berdaya saing.

Tujuan : Melakukan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar.

Sasaran : Terdeteksinya penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar.

Misi 5 : Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.

Tujuan : Terwujudnya sarana dan prasarana laboratorium kantor yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.

Sasaran : 1. Gedung laboratorium, administrasi, rumah dinas, lingkungan kantor terawat dengan baik
2. Bahan kimia dan peralatan untuk diagnostik cukup tersedia.

Misi 6 : Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal serta berkualitas.

Tujuan : Melakukan surveilans dan monitoring residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan

Sasaran : Terdeteksinya residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan.

5.3. Sasaran Makro

Pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas diharapkan dapat mencapai sasaran makro yang ditetapkan selama periode 2015-2019. Sasaran makro yang dimaksudkan di sini adalah indikator makro sebagai cerminan misi dalam wujud yang lebih konkrit dan dapat diukur. Indikator tersebut yang terdiri dari indikator ekonomi dan indikator sosial yang selanjutnya merupakan acuan dalam rangka mewujudkan visi BBVet Denpasar secara makro.

Pencapaian sasaran tersebut didasarkan pada perkembangan yang terjadi yang dapat dipengaruhi oleh kondisi dimasa yang akan datang baik yang menyangkut perkembangan dalam skala regional, nasional maupun skala global; karena situasi kesehatan hewan di

wilayah kerja BBVet Denpasar tergantung dari perkembangan situasi politik, ekonomi dan pengaruh global lainnya.

Dalam jangka pendek, pembangunan kesehatan hewan di wilayah kerja BBVet Denpasar diarahkan untuk tetap terpeliharanya kesehatan hewan yang optimal, terlindunginya lingkungan budidaya ternak, tercapainya tingkat daya saing global serta terjaminnya perlindungan ternak dari penyakit eksotik. Atas dasar kondisi tersebut, selanjutnya dalam jangka menengah lebih diarahkan pada meningkatnya produktifitas ternak, menurunnya angka kesakitan dan kematian serta meningkatnya angka kelahiran hewan/ternak, meningkatnya kemampuan deteksi dini penyakit hewan, meningkatnya jumlah wilayah yang bebas penyakit hewan menular, serta meningkatnya kemampuan merespon terhadap timbulnya wabah penyakit hewan menular dan eksotik.

Pencapaian indikator makro tersebut sangat tergantung kemauan dan partisipasi masyarakat serta swasta. Untuk itu diperlukan keterpaduan meningkatkan kinerja bersama antara BBVet Denpasar, pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang ada di wilayah kerja, masyarakat serta swasta. Adapun indikator makro yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1. Kualitas Sumber Daya Manusia.**
- 2. Sarana dan prasarana laboratorium.**
- 3. Jumlah metode uji yang terakreditasi.**
- 4. Surveilans dan monitoring penyakit hewan menular strategis dan penyakit eksotik.**
- 5. Pelayanan diagnosa penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.**

Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki 6 laboratorium yaitu: Laboratorium Parasitologi, Patologi, Bakteriologi, Virologi, Bioteknologi dan Kesmavet. Jenis uji yang dapat dikerjakan di masing-masing laboratorium adalah sebagai berikut:

BAB VI

CARA MENCAPAI TUJUAN

Cara mencapai tujuan dari penetapan dan sasaran yang digunakan dalam Bab V, dapat dicapai melalui kebijakan dan program-program yang dituangkan kedalam kegiatan-kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar yang mengacu kepada arah kebijakan Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan kebijakan sebagai berikut:

- 1. Pelayanan Kesehatan Hewan.**
- 2. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan**
- 3. Pengamatan dan penelitian penyakit hewan**
- 4. Pengembangan sistem informasi kesehatan hewan.**
- 5. Pengembangan Kesehatan Masyarakat Veteriner**
- 6. Peningkatan kepedulian masyarakat (*public awareness*)**

Program dan Kegiatan.

Sebagai bagian dari program utama pembangunan peternakan secara umum yaitu: program pemerintahan yang baik dan program peningkatan ketahanan pangan, maka program dan kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2015 sampai dengan 2019 adalah:

- 1. Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner, dengan kegiatan:**
 - a. Pengadaan peralatan untuk kebutuhan diagnosa dan pengujian veteriner.
 - b. Pengadaan antigen dan konjugat.
 - c. Pengadaan makanan dan hewan percobaan.
 - d. Akreditasi metode pengujian laboratorium.
- 2. Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, dengan kegiatan:**
 - a. Pemeliharaan/pengadaan komputer, printer dan sistem jaringan/LAN, internet.
 - b. Pengembangan sistem informasi kesehatan hewan lewat situs website dan infolab-plus.

- c. Penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner melalui penerbitan bulletin, leaflet dan internet.
- d. Pembuatan pedoman penyakit hewan menular.
- e. Pembuatan peta penyakit hewan menular.
- f. Pembuatan pedoman teknis pengenalan penyakit eksotik.
- g. Pembuatan dokumentasi dan visualisasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

3. Program perlindungan terhadap penyakit eksotik, dengan kegiatan:

- a. Surveilans PMK dan BSE di wilayah kerja BBVet Denpasar.

4. Program pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, dengan kegiatan:

- a. Pengamatan (surveilans) terhadap beberapa penyakit: gangguan reproduksi, Brucellosis, Anthrax, Rabies, Hog Cholera, Surra, Toxoplasmosis, penyakit Jembrana, Avian Influenza
- b. Koordinasi penanganan penyakit Anthrax, Avian Influenza

5. Program keamanan pangan asal hewan, dengan kegiatan:

- a. Pemeriksaan cemaran mikroba dan residu dalam produk asal hewan.
- b. Membuat pedoman standar pengujian dalam bidang kesmavet.

6. Program pengembangan sumber daya manusia kesehatan hewan, dengan kegiatan:

- a. Pengadaan pegawai yang profesional
- b. Peningkatan mutu SDM melalui magang/pelatihan baik dalam maupun luar negeri, pendidikan S2/S3 tenaga yang potensial.

7 Program peningkatan sarana dan prasarana laboratoium dan kantor.

- a. Pemeliharaan/renovasi gedung laboratoium dan administrasi.
- b. Pemeliharaan/renovasi kandang hewan percobaan.
- c. Pemeliharaan peralatan kantor dan laboratorium.
- d. Pemeliharaan kendaraan bermotor roda 2 dan 4.
- e. Pemeliharaan/renovasi rumah dinas
- f. Pemeliharaan/renovasi pagar lingkungan kantor.

BAB VII

PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA

7. 1. Pengukuran Kinerja

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program kegiatan.

Sejalan dengan perubahan tersebut sesuai dengan paradigma yang berkembang setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah hendaknya bersifat transparan dan dapat diukur. Hal ini sesuai dengan upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dimana salah satu dari sepuluh prinsip *good governance* adalah akuntabilitas yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka rencana kegiatan, program kebijakan, sasaran, tujuan, Misi, Visi yang tertuang di dalam RENSTRA tingkat keberhasilan yang dicapai hendaknya dapat diukur, sehingga dengan demikian terjadi hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pelaksanaan yang dalam hal ini tercermin dalam tingkat keberhasilannya.

Di dalam melakukan pengukuran kinerja terlebih dahulu disajikan dokumen Rencana Statejik Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019 (Lampiran 1) yang merupakan rencana lima tahunan. Sebelum pengukuran kinerja dilakukan ada beberapa komponen rencana kinerja yang perlu diperhatikan antara lain indikator kinerja yaitu ukuran kuantatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun indikator kinerja tersebut adalah :

- a. Masukkan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumber daya manusia, dana, material, waktu, teknologi dan sebagainya;
- b. Keluaran (*output*) adalah segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu program dan kegiatan berdasarkan masukan yang digunakan;
- c. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Outcome merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat;

- d. Manfaat (*Benefit*) adalah kegunaan suatu keluaran (output) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik;
- e. Dampak (*Impact*) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya baik bersifat positif maupun negatif yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran. Dalam hubungan ini. Penetapan indikator kinerja kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus dikordinasikan. Indikator kinerja dimaksud hendaknya (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara obyektif, (3) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan (4) tidak bias.

Berdasarkan dokumen Rencana Strategik maka dilakukan penjabaran ke dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Veteriner Denpasar (Lampiran 2)

Dalam pengukuran kinerja ada beberapa hal tahapan yang dilakukan yaitu penetapan, pengumpulan data dan cara pengukuran kinerja. Penetapan indikator telah disebutkan seperti uraian diatas, sedangkan pengumpulan data kinerja dimaksudkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya, manfaat, efektif dan efisien.

Pengumpulan data untuk indikator kinerja masukan, keluaran dan hasil secara sistematis relative mudah diperoleh, namun data untuk indikator kinerja manfaat dan dampak sulit dicapai karena memerlukan survey tersendiri guna mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil yang dicapai sebagai dampak dari kebijakan yang dilaksanakan terhadap masyarakat.

Dampak dari suatu kegiatan belum tentu bisa dilihat satu tahun atau dua tahun melainkan dalam waktu yang relative lama. Pengumpulan data untuk pengukuran kinerja hanya sampai kepada data masukan, keluaran dan hasil.

Pengukuran kinerja meliputi kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian sasaran. Pengukuran kinerja kegiatan dimaksud menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) (Lampiran 3). Untuk mengukur kinerja sasaran menggunakan formulir Pengukuran

Pencapaian Sasaran (PPS) (Lampiran 4). Untuk mengukur kinerja kegiatan (PPK) dan kinerja sasaran (PPS) digunakan rumus:

Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian = Realisasi/Rencana X 100%

Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik.

7. 2. Evaluasi Kinerja

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan formulir PKK, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian setiap indikator kinerja kegiatan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar data dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan dimasa yang akan datang.

Selain itu dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efisiensi dengan cara membandingkan antara *input* dan *output* baik untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh instansi dengan memberikan data nilai output per unit yang dihasilkan oleh suatu *input* tertentu.

Selanjutnya dilakukan pula pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dengan hasil, manfaat atau dampak. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan.

Untuk melakukan analisis akuntabilitas kinerja harus menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja instansi secara keseluruhan.

Analisis tersebut meliputi urutan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan misi serta visi sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategik. Dalam analisis ini perlu pula dijelaskan perkembangan kondisi pencapaian sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif, sesuai dengan kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan informasi atau data yang diperoleh secara lengkap dan akurat,

termasuk pula evaluasi kebijakan untuk mengetahui ketepatan dan efektivitas baik kebijakan itu sendiri maupun sistem dan proses pelaksanaannya.

BAB VIII KAIDAH PELAKSANAAN

8. 1. Pedoman Pelaksanaan

1. Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019 adalah merupakan komitmen bersama Balai Besar Veterier Denpasar beserta seluruh unit kerja dalam bidang perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Seluruh unit kerja dilingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dituangkan dalam renstra unit kerja masing-masing berpedoman pada RENSTRA BBVet Denpasar Tahun 2015-2019.
3. RENSTRA Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2015-2019 dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk mendukung tercapainya kinerja BBVet Denpasar.

8. 2. Metode Pelaksanaan

Pencapaian visi dan misi didukung oleh pencaaian 6 kebijakan dan 7 program yang telah ditetapkan. Pengendalian pencapaian sasaran dalam RENSTRA dilakukan oleh Kepala BBVet Denpasar yang pelaksanaan sehari-harinya dibantu seluruh unit kerja di lingkungan BBVet Denpasar. Sumber pembiayaan untuk melaksanakan RENSTRA BBVet Denpasar Tahun 2015-2019 bersumber dari APBN.

8. 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah merupakan bagian dari manajemen pembangunan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan perencanaan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada hakekatnya adalah merupakan informasi sekaligus bahan untuk penyusunan rencana periode berikutnya.

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan RENSTRA adalah :

1. Monitoring dan evaluasi sangat terkait dengan pengukuran kinerja instansi Balai Besar Veteriner Denpasar.
2. Monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara baik dan bertanggung jawab agar terjamin obyektivitasnya.

BAB IX PENUTUP

Pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 memberi kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pembangunan di daerahnya. Hal ini menjadikan tantangan karena adanya ketidakseimbangan pembangunan antar regional dan antar sektoral termasuk juga didalamnya pembangunan disektor peternakan. Oleh karena itu dimasa mendatang perlu meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan sektor peternakan antar kabupaten/kota. Hal ini menjadi satu kesatuan strategi utama pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja BBVet Denpasar kedepan, guna tercapainya visi BBVet Denpasar, yaitu : **“Terwujudnya masyarakat sehat produktif melalui pelayanan diagnosa serta pengujian laboratorium veteriner yang cepat dan tepat”**

Dalam rangka terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna, berhasil guna serta bebas dari KKN disusun Rencana Strategik BBVet Denpasar sesuai dengan amanat PP. Nomor 25 Tahun 2000 dan PP. Nomor 108 Tahun 2000. Rencana Strategik BBVet Denpasar tersebut keberhasilannya tergantung dari dukungan semua pihak, baik karyawan/karyawati BBVet Denpasar, pemerintah provinsi, kabupaten/kota yang berada di wilayah kerja BBVet Denpasar, swasta maupun masyarakat.

Demikian semoga dokumen ini dapat menjadi acuan dan pedoman bagi semua pihak untuk tercapainya visi Balai Besar Veteriner Denpasar.

Identifikasi lingkungan stratejik Internal dan eksternal

| Lingkungan Internal | Lingkungan Eksternal |
|--|---|
| Kekuatan | Peluang |
| 1. Tersedianya sumber daya manusia berpotensi. 2. Struktur organisasi yang diakui 3. Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium 4. Tersedianya dana operasional. 5. Kecukupan pendidikan dan latihan. | 1. Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima 2. Jalinan kemitraan 3. Jaringan kerjasama laboratorium. 4. Persyaratan pengujian bahan asal hewan. 5. Tuntutan lingkungan hidup sehat |
| Kelemahan | Tantangan |
| 1. Metode pengujian yang terakreditasi terbatas 2. Disiplin personil belum optimal 3. Jumlah aparatur yang profesional terbatas. 4. Keterpaduan kerja belum optimal. 5. Kompetisi antar aparatur belum terwujud. | 1. Ancaman masuknya penyakit eksotik 2. Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas. 3. Tuntutan penerapan standar pengujian internasional 4. Ancaman keamanan dan bioterorisme 5. Perdagangan bebas |

Kesimpulan analisis Faktor Internal (KAFI)

| No | Faktor Internal Strategik | Bobot | Rating | Skor | Kesimpulan Prioritas |
|----|--|-------|--------|------|----------------------|
| 1 | Kekuatan (Strengths, S) Tersedianya sumber daya manusia berpotensi. | 13 | 3 | 39 | I |
| 2 | Struktur organisasi yang diakui | 9 | 2 | 18 | IV |
| 3 | Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium | 10 | 3 | 30 | III |
| 4 | Tersedianya dana operasional. | 11 | 3 | 33 | II |
| 5 | Kecukupan pendidikan dan latihan. | 7 | 2 | 14 | V |
| 1 | Kelemahan (weaknesses, W) Metode pengujian yang terakreditasi terbatas | 15 | 3 | 45 | I |
| 2 | Disiplin personil belum optimal | 12 | 3 | 36 | II |
| 3 | Jumlah aparatur yang profesional terbatas. | 10 | 2 | 20 | III |
| 4 | Keterpaduan kerja belum optimal. | 8 | 3 | 18 | IV |
| 5 | Kompetisi antar aparatur belum terwujud. | 6 | 2 | 12 | V |

Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

| No | Faktor Eksternal Strategik | Bobot | Rating | Skor | Kesimpulan |
|----|---|-------|--------|------|------------|
| 1 | Peluang (Opportunities, O) Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima | 15 | 4 | 60 | I |
| 2 | Jalinan kemitraan | 7 | 3 | 21 | IV |
| 3 | Jaringan kerjasama laboratorium. | 10 | 3 | 30 | III |
| 4 | Persyaratan pengujian bahan asal hewan. | 12 | 3 | 36 | II |
| 5 | Tuntutan lingkungan hidup sehat | 6 | 2 | 12 | V |
| 1 | Tantangan (Threats, T) Ancaman masuknya penyakit eksotik | 11 | 3 | 33 | II |
| 2 | Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas. | 9 | 2 | 18 | IV |
| 3 | Tuntutan penerapan standar pengujian internasional | 13 | 4 | 52 | I |
| 4 | Ancaman keamanan dan bioterorisme | 8 | 2 | 16 | V |
| 5 | Perdagangan bebas | 9 | 3 | 27 | III |

Analisis SWOT untuk Menentukan Pilihan Asumsi Strategik

| KAFE | KAFI | |
|--|--|---|
| | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan SDM 2. Tersedianya dana pemerintah 3. Tersedian sarana & prasarana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan metode uji terakreditasi 2. Disiplin personel kurang 3. Jumlah aparatur profesional kurang |
| Peluang (O) | Asumsi Strategik (SO) | Asumsi Strategik (WO) |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan pelanggan 2. Persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Jaringan kerjasama laboratorium | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperdayakan SDM yang ada untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan 2. Memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan kerjasama laboratorium dengan institusi lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tuntutan pelanggan memacu balai untuk meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi 2. Adanya persyaratan pengujian bahan asal hewan, menuntut aparatur lebih disiplin. 3. Adanya kerjasama dengan pihak lain, menuntut aparatur lebih profesional dalam bekerja |
| Tantangan (T) | Asumsi Strategik (ST) | Asumsi Strategik (WT) |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan standar pengujian internasional 2. Ancaman penyakit eksotik 3. Perdagangan bebas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kemampuan SDM untuk mendapatkan pengakuan pengujian nasional/internasional melalui akreditasi sesuai ISO 17025 2. Memanfaatkan dana pemerintah untuk melakukan surveilans terhadap kemungkinan masuknya penyakit eksotik 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung stakeholder menghadapi perdagangan bebas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penerapan standar pengujian internasional akan memacu balai untuk mengembangkan jumlah metode uji yang terakreditasi 2. Adanya ancaman penyakit eksotik menuntut pegawai lebih berdisiplin dalam bekerja 3. Adanya perdagangan bebas, memacu pegawai lebih profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya |

Penetapan Urutan Pilihan Stratejik

[illegible]

Lampiran 1.

**Rencana Strategik
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2015 s.d. 2019**

Instansi : Balai Besar Veteriner Denpasar

Visi : Terwujudnya masyarakat sehat produktif melalui pelayanan diagnosa serta pengujian laboratorium veteriner yang cepat dan tepat

Misi :

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.
2. Menyediakan informasi tentang kesehatan hewan tingkat nasional maupun internasional.
3. Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang lestari dan berdaya saing.
5. Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat, hewan dan lingkungannya.
6. Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, halal serta berkualitas.

| No | Tujuan | Sasaran | | Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran | | Keterangan |
|----|--|---|--|---|--|------------|
| | | Uraian | Indikator | Kebijakan | Program | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1 | Tersedianya pelayanan diagnosa penyakit hewan yang cepat dan akurat | 1. Meningkatkan pelayanan diagnosa penyakit hewan kepada masyarakat 2. Meningkatkan kemampuan deteksi dini penyakit hewan | 1. Kecepatan jawaban spesimen 2. Kecepatan diagnosa penyakit hewan | 1. Pelayanan kesehatan hewan | 1. Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner | |
| 2 | Meningkatkan kualitas sumber daya manusia | 1. Meningkatkan jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan | 1. Jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan | 1. Pelayanan kesehatan hewan | 1. Program pengembangan SDM keswan | |
| 3 | Tersedianya bahan dan peralatan diagnostik penyakit hewan yang memadai | 1. Meningkatkan kecepatan diagnosa penyakit hewan | 1. Jumlah spesimen yang diperiksa | 1. Pelayanan kesehatan hewan | 1. Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner | |
| 4 | Terwujudnya informasi kesehatan hewan untuk kepentingan nasional/internasional | 1. Tersedianya data informasi kesehatan hewan yang berkualitas baik 2. Terakreditasinya laboratorium BBVet Denpasar | 1. Data informasi kesehatan hewan 2. Jumlah metode uji yang terakreditasi | 1. Pengembangan informasi kesehatan hewan 2. Peningkatan kepedulian masyarakat | 1. Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner | |
| 5 | Mengoptimalkan sistem informasi kesehatan hewan yang telah ada dalam rangka pengamatan dini penyakit hewan penular dan penanggulangannya | 1. Tersedianya peta penyakit hewan regional 2. Tersedianya sistem jaringan nasional /infolab-plus 3. Tersedianya website BBVet Denpasar | 1. Tersedianya peta penyakit hewan 2. Berfungsinya jaringan infolab-plus 3. Berfungsinya website | 1. Pengembangan informasi kesehatan hewan 2. Peningkatan kepedulian masyarakat | 1. Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner | |
| 6 | Melakukan investigasi penyakit eksotik di wilayah kerja BBVet Denpasar | 1. Terdiagnosanya penyakit eksotik pada hewan | 1. Tersedianya data penyakit eksotik | 1. Pengamatan dan penelitian penyakit hewan | 1. Program perlindungan terhadap penyakit eksotik | |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|---|---|--|
| 7 | Melakukan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar | 1. Terdeteksinya penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar | 1. Tersedianya Data penyakit hewan menular | 1. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan | 1. Program pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan | |
| 8 | Terwujudnya sarana dan prasarana laboratorium serta kantor yang aman bagi petugas dan lingkungannya | 1. Gedung laboratorium dan administrasi terawat dengan baik 2. Gedung hewan percobaan terawat dengan baik. | 1. Terpeliharanya gedung laboratorium, administrasi, kandang hewan percobaan, tembok pagar dan rumah dinas. 2. Terpeliharanya kendaraan dinas roda 2 & 4. 3. Terpelihara dan tersedianya peralatan kantor dan laboratorium | 1. Pelayanan kesehatan hewan | 1. Program peningkatan sarana dan prasarana laboratorium dan gedung kantor. | |
| 9 | Melakukan surveilans dan monitoring residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan | 1. Terdeteksinya residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan | 1. Data residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan | 1. Pengembangan kesehatan masyarakat veteriner 2. Peningkatan kepedulian masyarakat. | 1. Program keamanan pangan asal hewan | |

Lampiran 2.

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR VETERINER DENPASAR TAHUN 2015

Berdasarkan Tupoksi (22 fungsi) Balai Besar Veteriner Denpasar :

| No. | Uraian Fungsi | Rencana Kerja (Sub kegiatan/Output) | Rencana Kerja (Sub Output) | Anggaran (Rp) | Mata Anggaran | Direktorat teknis |
|-----|---|--|--|---------------|---------------|----------------------------|
| 1 | Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan | Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | 72.000.000 | 1787.007 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| | | Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | Monitoring, Evaluasi serta Pelaporan | 132.350.000 | 1787.008 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| | | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Penyusunan Juklak - Juknis | 84.200.000 | 1784.041 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| 2 | Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan | Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular | Investigasi wabah PHM strategis | 200.000.000 | 1784.055 | Keswan |
| 3 | Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemarkan Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 4 | Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis | Monitoring Pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur | 317.501.450 | 1784.047 | Keswan |
| | | | Surveilans dan Monitoring | 182.500.000 | | Keswan, Perbibitan |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---------------|----------|--------|
| | | | Brucellosis di Wilayah Kerja | | | |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax | Surveilans dan monitoring penyakit Anthrax | 250.005.000 | 1784.048 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera | Surveilans dan Monitoring Penyakit Hog Cholera | 280.008.050 | 1784.049 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah | Surveilans Penyakit PMK | 135.750.000 | 1784.050 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies | Surveilans dan monitoring penyakit Rabies serologi | 254.651.000 | 1784.053 | Keswan |
| | | | Surveilans dan monitoring penyakit rabies virologi | 245.590.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza | Surveilans dan Monitoring Penyakit Avian Influenza | 389.553.300 | 1784.054 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter | Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra | 91.800.000 | 1784.057 | Keswan |
| | | | Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal | 65.576.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian penyakit Viral | Surveilans dan monitoring penyakit Jembrana | 308.611.350 | 1784.058 | Keswan |
| | | | Surveilans dan monitoring penyakit IBR | 196.400.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | Surveilans dan monitoring penyakit | 1.250.010.000 | 1784.059 | Keswan |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|---------------|----------|------------------|
| | | Bakterial | SE dalam Rangka Pembebasan Pulau Nusa Penida dari Penyakit SE | | | |
| | | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 5 | Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan | Monitoring di UPT Perbibitan | Monitoring di UPT Perbibitan (BPTUHPT Denpasar) | 200.000.000 | 1784.061 | Perbibitan |
| | | Penyidikan dan Pengujian gangguan reproduksi | Surveilans dan Monitoring Penyakit Gangguan Reproduksi | 110.520.000 | 1784.056 | Perbibitan |
| 6 | Pembuatan peta penyakit hewan | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 7 | Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular | Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan | Akreditasi Laboratorium BBVet Denpasar | 276.000.000 | 1784.024 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO 9001 : 2008 | 76.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO/IEC 17025 | 73.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | Fasilitasi PNBP | Pelayanan Laboratorium Pengujian | 300.000.000 | 1784.036 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengadaan Sarana dan Prasarana | Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian dan Biomolekuler | 5.700.000.000 | 1784.037 | Keswan |
| | | Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet | Pengadaan Peralatan Laboratorium Kesmavet | 1.000.000.000 | 1786.015 | Kesmavet |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Keswan Keliling | 325.000.000 | 1784.995 | Keswan |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab | 350.000.000 | 1786.995 | Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|-------------|----------|------------------|
| | | | Kesmavet Keliling | | | |
| 8 | Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 9 | Pelaksanaan pengujian forensik veteriner | Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular | Investigasi wabah PHM strategis dan pengujian kadar nitrat/nitrit | 200.000.000 | 1784.055 | Keswan |
| 10 | Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awarenees) | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 11 | Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Pelatihan SDM Struktural dan Fungsional | 143.000.000 | 1784.032 | Keswan |
| | | | Workshop Peningkatan Kompetensi SDM Lab. Virologi di Denpasar | 83.000.000 | | Keswan |
| | | | In House Training Medik Veteriner dan I Sikhnas Modul Surveilans | 86.000.000 | | Keswan |
| | | | In House Training Paramedik Veteriner | 62.000.000 | | Keswan |
| 12 | Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba dan pengujian kadar nitrat/nitrit | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 13 | Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan | Koordinasi Teknis | Pendampingan Teknis Laboratorium Penyidikan (Lab type B,C) dan Puskesmas | 70.600.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |
| | | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskesmas dan I | 93.000.000 | 1784.032 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|-------------|----------|------------------|
| | | | Sikhnas Modul Infolab di Bali | | | |
| 14 | Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan | Koordinasi Teknis | Pendampingan Teknis Laboratorium Penyidikan (Lab type B,C) dan Puskesmas | 70.600.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |
| | | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskesmas dan I Sikhnas Modul Infolab di Bali | 93.000.000 | 1784.032 | Keswan, Kesmavet |
| | | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 15 | Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah | Analisa Risiko dan Surveilans BSE | 96.570.000 | 1784.050 | Keswan, Kesmavet |
| 16 | Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner | Koordinasi Teknis | Rakor Keswan dan kesmavet Wilker Bali-Nusra di Kupang | 149.020.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |
| | | | RAPAT EVALUASI PEMBEBASAN SE DI PULAU NUSA PENIDA | 116.760.000 | | Keswan |
| | | | RAPAT PENCANANGAN PEMBEBASAN SE DI PULAU NUSA PENIDA | 105.510.000 | | Keswan |
| | | | Koordinasi Teknis dan Administrasi | 424.540.000 | | Keswan |
| 17 | Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 18 | Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan | Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan | Akreditasi Laboratorium BBVet Denpasar | 276.000.000 | 1784.024 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|---------------|----------|------------------|
| | produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner | | Workshop ISO 9001 : 2008 | 76.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO/IEC 17025 | 73.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | Fasilitasi PNBP | Pelayanan Laboratorium Pengujian | 300.000.000 | 1784.036 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengadaan Sarana dan Prasarana | Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian dan Biomolekuler | 5.700.000.000 | 1784.037 | Keswan |
| | | Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet | Pengadaan Peralatan Laboratorium Kesmavet | 1.000.000.000 | 1786.015 | Kesmavet |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Keswan Keliling | 325.000.000 | 1784.995 | Keswan |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Kesmavet Keliling | 350.000.000 | 1786.995 | Kesmavet |
| 19 | Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Pengembangan Metode Pengujian Veteriner (Penanda Molekuler Virus Rabies) | 158.000.000 | 1784.032 | Keswan |
| 20 | Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 21 | Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 22 | Pengelolaan urusan tata usaha dan | Perangkat Pengolah Data dan | Komputer dan Peralatan Elektronik | 180.000.000 | 1784.996 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|--|---------------------|--|--|---------------|----------|------------------|
| | rumah tangga BB-Vet | Komunikasi | | | | |
| | | Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | Pengadaan Meubelair Laboratorium | 250.000.000 | 1784.997 | Keswan, Kesmavet |
| | | Gedung/Bangunan | Renovasi Gedung/Bangunan Administrasi Lt.II | 2.000.000.160 | 1784.998 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara | Pelaporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) | 47.620.000 | 1787.009 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Pelaporan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) | 42.120.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | Layanan Perkantoran | Pembayaran Gaji dan Tunjangan | 6.420.840.000 | 1787.994 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran | 2.615.260.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | | | | |

Lampiran 2

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR VETERINER DENPASAR TAHUN 2016

Berdasarkan Tupoksi (22 fungsi) Balai Besar Veteriner Denpasar :

| No. | Uraian Fungsi | Rencana Kerja (Sub kegiatan/Output) | Rencana Kerja (Sub Output) | Anggaran (Rp) | Mata Anggaran | Direktorat teknis |
|-----|---|--|--|---------------|---------------|----------------------------|
| 1 | Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan | Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | 72.000.000 | 1787.007 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| | | Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan | Monitoring, Evaluasi serta Pelaporan | 132.350.000 | 1787.008 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| | | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Penyusunan Juklak - Juknis | 84.200.000 | 1784.041 | Keswan,Kesmavet,Perbibitan |
| 2 | Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan | Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular | Investigasi wabah PHM strategis | 200.000.000 | 1784.055 | Keswan |
| 3 | Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemarkan Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 4 | Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis | Monitoring Pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur | 317.501.450 | 1784.047 | Keswan |
| | | | Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja | 182.500.000 | | Keswan, Perbibitan |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|---------------|----------|--------|
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax | Surveilans dan monitoring penyakit Anthrax | 250.005.000 | 1784.048 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera | Surveilans dan Monitoring Penyakit Hog Cholera | 280.008.050 | 1784.049 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah | Surveilans Penyakit PMK | 135.750.000 | 1784.050 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies | Surveilans dan monitoring penyakit Rabies serologi | 254.651.000 | 1784.053 | Keswan |
| | | | Surveilans dan monitoring penyakit rabies virologi | 245.590.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza | Surveilans dan Monitoring Penyakit Avian Influenza | 389.553.300 | 1784.054 | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter | Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra | 91.800.000 | 1784.057 | Keswan |
| | | | Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal | 65.576.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian penyakit Viral | Surveilans dan monitoring penyakit Jembrana | 308.611.350 | 1784.058 | Keswan |
| | | | Surveilans dan monitoring penyakit IBR | 196.400.000 | | Keswan |
| | | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial | Surveilans dan monitoring penyakit SE dalam Rangka Pembebasan Pulau Nusa Penida dari Penyakit SE | 1.250.010.000 | 1784.059 | Keswan |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|---------------|----------|------------------|
| | | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 5 | Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan | Monitoring di UPT Perbibitan | Monitoring di UPT Perbibitan (BPTUHPT Denpasar) | 200.000.000 | 1784.061 | Perbibitan |
| | | Penyidikan dan Pengujian gangguan reproduksi | Surveilans dan Monitoring Penyakit Gangguan Reproduksi | 110.520.000 | 1784.056 | Perbibitan |
| 6 | Pembuatan peta penyakit hewan | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 7 | Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular | Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan | Akreditasi Laboratorium BBVet Denpasar | 276.000.000 | 1784.024 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO 9001 : 2008 | 76.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO/IEC 17025 | 73.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | Fasilitasi PNB | Pelayanan Laboratorium Pengujian | 300.000.000 | 1784.036 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengadaan Sarana dan Prasarana | Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian dan Biomolekuler | 5.700.000.000 | 1784.037 | Keswan |
| | | Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet | Pengadaan Peralatan Laboratorium Kesmavet | 1.000.000.000 | 1786.015 | Kesmavet |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Keswan Keliling | 325.000.000 | 1784.995 | Keswan |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Kesmavet Keliling | 350.000.000 | 1786.995 | Kesmavet |
| 8 | Pelaksanaan pengujian dan | Administrasi Kegiatan dan Ketata | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|-------------|----------|------------------|
| | pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji | Usahaan | | | | |
| 9 | Pelaksanaan pengujian forensik veteriner | Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular | Investigasi wabah PHM strategis dan pengujian kadar nitrat/nitrit | 200.000.000 | 1784.055 | Keswan |
| 10 | Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awarenees) | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 11 | Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Pelatihan SDM Struktural dan Fungsional | 143.000.000 | 1784.032 | Keswan |
| | | | Workshop Peningkatan Kompetensi SDM Lab. Virologi di Denpasar | 83.000.000 | | Keswan |
| | | | In House Training Medik Veteriner dan I Sikhnas Modul Surveilans | 86.000.000 | | Keswan |
| | | | In House Training Paramedik Veteriner | 62.000.000 | | Keswan |
| 12 | Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemarkan Mikroba dan pengujian kadar nitrat/nitrit | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 13 | Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan | Koordinasi Teknis | Pendampingan Teknis Laboratorium Penyidikan (Lab type B,C) dan Puskesmas | 70.600.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |
| | | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskesmas dan I Sikhnas Modul Infolab di Bali | 93.000.000 | 1784.032 | Keswan, Kesmavet |
| 14 | Pemberian rekomendasi hasil | Koordinasi Teknis | Pendampingan Teknis Laboratorium | 70.600.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|-------------|----------|------------------|
| | pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan | | Penyidikan (Lab type B,C) dan Puskeswan | | | |
| | | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskeswan dan I Sikhnas Modul Infolab di Bali | 93.000.000 | 1784.032 | Keswan, Kesmavet |
| | | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 15 | Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah | Analisa Risiko dan Surveilans BSE | 96.570.000 | 1784.050 | Keswan, Kesmavet |
| 16 | Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner | Koordinasi Teknis | Rakor Keswan dan kesmavet Wilker Bali-Nusra di Kupang | 149.020.000 | 1784.035 | Keswan, Kesmavet |
| | | | RAPAT EVALUASI PEMBEBASAN SE DI PULAU NUSA PENIDA | 116.760.000 | | Keswan |
| | | | RAPAT PENCANANGAN PEMBEBASAN SE DI PULAU NUSA PENIDA | 105.510.000 | | Keswan |
| | | | Koordinasi Teknis dan Administrasi | 424.540.000 | | Keswan |
| 17 | Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba | Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan | Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba | 550.014.300 | 1786.013 | Kesmavet |
| 18 | Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, | Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan | Akreditasi Laboratorium BBVet Denpasar | 276.000.000 | 1784.024 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO 9001 : 2008 | 76.000.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | Workshop ISO/IEC 17025 | 73.000.000 | | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|---------------|----------|------------------|
| | diagnosa dan pengujian veteriner | Fasilitasi PNB | Pelayanan Laboratorium Pengujian | 300.000.000 | 1784.036 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengadaan Sarana dan Prasarana | Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian dan Biomolekuler | 5.700.000.000 | 1784.037 | Keswan |
| | | Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet | Pengadaan Peralatan Laboratorium Kesmavet | 1.000.000.000 | 1786.015 | Kesmavet |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Keswan Keliling | 325.000.000 | 1784.995 | Keswan |
| | | Kendaraan Bermotor | Pengadaan Kendaraan Roda 4 Lab Kesmavet Keliling | 350.000.000 | 1786.995 | Kesmavet |
| 19 | Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner | Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner | Pengembangan Metode Pengujian Veteriner (Penanda Molekuler Virus Rabies) | 158.000.000 | 1784.032 | Keswan |
| 20 | Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 21 | Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan | Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan | Pengembangan Informasi Veteriner | 97.900.000 | 1784.041 | Keswan, Kesmavet |
| 22 | Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet | Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi | Komputer dan Peralatan Elektronik | 180.000.000 | 1784.996 | Keswan, Kesmavet |
| | | Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | Pengadaan Meubelair Laboratorium | 250.000.000 | 1784.997 | Keswan, Kesmavet |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---------------|----------|------------------|
| | | Gedung/Bangunan | Renovasi Gedung/Bangunan Administrasi Lt.II | 2.000.000.160 | 1784.998 | Keswan, Kesmavet |
| | | Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara | Pelaporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) | 47.620.000 | 1787.009 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Pelaporan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) | 42.120.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | Layanan Perkantoran | Pembayaran Gaji dan Tunjangan | 6.420.840.000 | 1787.994 | Keswan, Kesmavet |
| | | | Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran | 2.615.260.000 | | Keswan, Kesmavet |
| | | | | | | |

Lampiran 3.

**Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2015**

| Program | Kegiatan | | | | | Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target) | Keterangan |
|---------|----------|-------------------|--------|---------|------------------------------------|--|------------|
| | Uraian | Indikator Kinerja | Satuan | Rencana | Realisasi Tingkat Capaian (Target) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

**Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2016**

| Program | Kegiatan | | | | | Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target) | Keterangan |
|---------|----------|----------------------|--------|---------|---|---|------------|
| | Uraian | Indikator Kinerja | Satuan | Rencana | Realisasi Tingkat Capaian (Target) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

**Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2017**

| Program | Kegiatan | | | | | Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target) | Keterangan |
|---------|----------|----------------------|--------|---------|---|---|------------|
| | Uraian | Indikator Kinerja | Satuan | Rencana | Realisasi Tingkat Capaian (Target) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

**Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2018**

| Program | Kegiatan | | | | | Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target) | Keterangan |
|---------|----------|----------------------|--------|---------|---|---|------------|
| | Uraian | Indikator Kinerja | Satuan | Rencana | Realisasi Tingkat Capaian (Target) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

**Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2019**

| Program | Kegiatan | | | | | Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target) | Keterangan |
|---------|----------|----------------------|--------|---------|---|---|------------|
| | Uraian | Indikator Kinerja | Satuan | Rencana | Realisasi Tingkat Capaian (Target) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Lampiran 4.

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2015**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Rencana Tingkat Capaian (Target) | Realisasi | Persentase Pencapaian | Keterangan |
|----------------|------------------------------|---|------------------|----------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2016**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Rencana Tingkat Capaian (Target) | Realisasi | Persentase Pencapaian | Keterangan |
|----------------|--------------------------|---|------------------|------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2017**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Rencana Tingkat Capaian (Target) | Realisasi | Persentase Pencapaian | Keterangan |
|----------------|--------------------------|---|------------------|------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2018**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Rencana Tingkat Capaian (Target) | Realisasi | Persentase Pencapaian | Keterangan |
|----------------|--------------------------|---|------------------|------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2019**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Rencana Tingkat Capaian (Target) | Realisasi | Persentase Pencapaian | Keterangan |
|----------------|--------------------------|---|------------------|------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |